

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai kemampuan perawatan personal hygiene oleh keluarga pada pasien stroke yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 16 Juni 2023 dengan jumlah 30 responden. Berdasarkan data studi pendahuluan jumlah rata rata kunjungan mencapai 290 per bulan. Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuisioner yang disebar kepada keluarga pasien di tempat penelithan tersebut.

1.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah sakit umum daerah lawang kabupaten malang memiliki pelayanan kesehatan terdiri dari: Pelayanan Poliklinik Spesialis: Spesialis Bedah Umum, Spesialis Kebidanan dan Kandungan, Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Orthopedi, Spesialis Paru, Spesialis Anak, Spesialis Mata, Spesialis THT-KL, Spesialis Jantung, Spesialis Kulit dan Kelamin, Spesialis saraf, Spesialis Gigi, Pelayanan Rawat inap: VVIP/VIP, kelas I, kelas II, kelas III, zaal Bedah, Zaal Penyakit Dalam, Zaal Anak, Zaal Neonatus, Zaal Kebidanan, Isolasi Terpadu. Poliklinik saraf rata-rata pasien setiap bulan 290 pasien dan rata-rata pasien stroke setiap harinya kurang lebih 15 pasien.

1.1.2 Data Umum

1.1.2.1 Data Keluarga

Data umum keluarga merupakan karakteristik umum responden meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, hubungan dengan pasien, pernah/tidak mendapatkan penyuluhan tentang *personal hygiene* seperti pada tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum Keluarga Responden di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang

Karakteristik	Fekkuensi (orang)	Presentase (%)
Usia Responden		
17-25 (Remaja Akhir)	1	3%
26-35 (Dewasa Awal)	8	27%
36-45 (Dewasa Akhir)	12	40%
46-55 (Lansia Awal)	4	17%
56-65 (Lansia Akhir)	5	13%
Total	30	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	50,0%
Laki-laki	15	50,0%
Total	30	100%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	3,3%
SD	15	50,0%
SMP	4	13,3%
SMA	6	20,0%
Perguruan Tinggi	4	13,3%
Total	30	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	46,7%
Wiraswasta	4	13,3%
Swasta	6	20,0%
Petani	3	10,0%
PNS	3	10,0%
Total	30	100%

Karakteristik	Fekkuensi (orang)	Presentase (%)
Penghasilan		
< UMR (2.994.143,38)	17	56,7%
(2.994.143,98)	9	30,0%
> UMR (2.994.143,98)	3	10,0%
Total	30	100%
Hubungan dengan pasien		
Suami/Istri	18	60,0%
Orangtua	1	60,0%
Anak	9	3,3%
Saudara	2	6,7%
Total	30	100%
Pernah/tida mendapat penyuluhan tentang personal hygiene		
Ya	10	33,3%
Tidak	20	66,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 data umum keluarga dari 30 responden yang diteliti hampir setengahnya berusia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan jenis kelamin setengahnya berjenis kelamin setara antara laki-laki dan perempuan sebanyak 15 orang (50%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 15 orang (50%). Berdasarkan pekerjaan responden hampir setengahnya tidak bekerja sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan penghasilan responden sebagian besar berpenghasilan < 2.994.143,38 sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan hubungan dengan pasien data responden sebagian besar pasangan suami istri sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan pernah atau tidak mendapatkan penyuluhan *personal hygiene* responden sebagian besar tidak pernah sebanyak 20 orang (66,7%).

4.1.2.2. Data Pasien

Data umum pasien merupakan karakteristik umum responden meliputi lamanya stroke, serangan stroke yang ke-, dan tingkat ketergantungan seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum Pasien Responden di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia Responden		
17-25 (Remaja Akhir)	0	0%
26-35 (Dewasa Awal)	0	0%
36-45 (Dewasa Akhir)	7	23%
46-55 (Lansia Awal)	12	40%
56-65 (Lansia Akhir)	11	37%
Total	30	100%
Lama Stroke		
<1 tahun	17	56,7%
<5 tahun	9	30,0%
5-10 tahun	3	10,0%
>10 tahun	1	3,3%
Total	30	100%
Serangan Stroke		
pertama	30	100%
Total	30	100%
Tingkat Ketergantungan		
Total	6	20,0%
Sebagian	24	80,0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 data umum pasien hampir setengahnya berusia 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan lama stroke responden sebagian besar mengalami stroke selama <1 tahun sebanyak 17 orang (57,6%). Berdasarkan serangan stroke responden seluruhnya mengalami serangan setroke pertama sebanyak 30 orang (100%). Berdasarkan tingkat ketergantungan responden hampir seluruhnya mengalami ketergantungan sebagian sebanyak 24 orang (80%).

4.1.1 Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu gambaran kemampuan perawatan personal hygiene oleh keluarga pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang meliputi perawatan mandi, perawatan menyikat gigi dan perawatan menyisir rambut. seperti pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Total Responden Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang

Variabel	Fekuensi (orang)	Presentase (%)
Baik	2	6,7%
Cukup	6	20,0%
Kurang	22	73,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 data responden menunjukkan bahwa gambaran kemampuan perawatan personal hygiene oleh keluarga pada pasien stroke sebagian besar responden kurang mampu dalam pemberian perawatan sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Perawatan Responden di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang

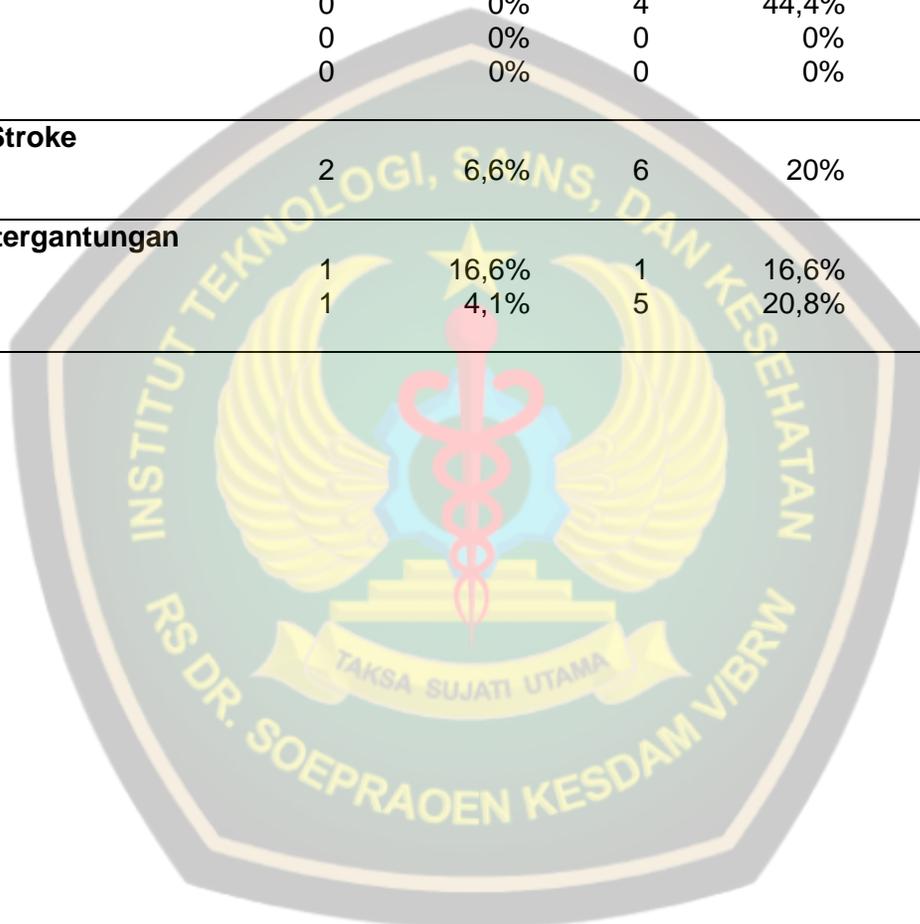
Kemampuan Perawatan PH	Fekuensi (orang)	Presentase (%)
Perawatan Mandi		
Baik	3	10,0%
Cukup	7	23,3%
Kurang	20	66,7%
Total	30	100%
Perawatan Menyikat Gigi		
Baik	2	6,7%
Cukup	1	3,3%
Kurang	27	90,0%
Total	30	100%
Perawatan Menyisir Rambut		
Baik	7	23,3%
Cukup	2	6,7%
Kurang	21	70,0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 data khusus responden menunjukkan bahwa gambaran kemampuan perawatan *personal hygiene* mandi sebagian besar kurang mampu melakukan perawatan mandi sebanyak 20 orang (66,7%) Kemampuan perawatan menyikat gigi hampir seluruhnya kurang mampu sebanyak 27 orang (90%) dan kemampuan perawatan menyisir rambut sebagian besar kurang mampu sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Tingkat Kemampuan Pemberian Personal Hygiene oleh Keluarga pada Pasien Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Kabupaten Malang

Data Umum Keluarga	TINGKAT KEMAMPUAN KELUARGA PERAWATAN PERSONAL HYGIENE							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	2	13,3%	4	26,7%	9	60%	15	100%
Perempuan	0	0%	2	13,3%	13	86,7%	15	100%
Pendidikan Terakhir								
Tidak Sekolah	0	0%	0	0%	1	100%	1	100%
SD	1	6,7%	4	26,7%	10	66,6%	15	100%
SMP	1	25%	1	25%	2	50%	4	100%
SMA	0	0%	1	16,6%	5	83,3%	6	100%
Perguruan Tinggi	0	0%	0	0%	4	100%	4	100%
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	0	0%	4	28,5%	10	71,4%	14	100%
Wiraswasta	1	25%	1	25%	2	50%	4	100%
Swasta	0	0%	0	0%	6	100%	6	100%
Petani	1	33,3%	0	0%	2	66,6%	3	100%
PNS	0	0%	1	33,3%	2	66,6%	3	100%
Penghasilan								
< UMR (2.994.143,38)	0	0%	4	23,5%	13	76,4%	17	100%
(2.994.143,98)	2	16,6%	2	16,6%	8	66,6%	12	100%
> UMR (2.994.143,98)	0	0%	0	0%	1	100%	1	100%

Hubungan dengan pasien								
Suami/Istri	0	0%	5	27,7%	13	72,2%	18	100%
Orangtua	0	0%	0	0%	1	100%	1	100%
Anak	2	22,2%	1	11,1%	6	66,6%	9	100%
Saudara	0	0%	0	0%	2	100%	2	100%
Pernah/tidak penyuluhan PH								
Ya	1	10%	2	20%	7	70%	10	100%
Tidak	1	5%	4	20%	15	75%	20	100%
Lama Stroke								
<1 tahun	2	11,7%	2	11,7%	13	76,4%	17	100%
<5 tahun	0	0%	4	44,4%	5	55,5%	9	100%
5-10 tahun	0	0%	0	0%	3	100%	3	100%
>10 tahun	0	0%	0	0%	1	100%	1	100%
Serangan Stroke								
Pertama	2	6,6%	6	20%	22	73,3%	30	100%
Tingkat Ketergantungan								
Total	1	16,6%	1	16,6%	4	66,6%	6	100%
Sebagian	1	4,1%	5	20,8%	18	75%	24	100%



Berdasarkan data tabulasi silang yang telah diteliti berdasarkan jenis kelamin perempuan hampir setengahnya kurang mampu dalam pemberian personal hygiene sebanyak 13 orang (86,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir hampir setengahnya kurang mampu yaitu berpendidikan SD sebanyak 10 orang (66,6%). Berdasarkan pekerjaan hampir setengahnya yang kurang mampu yaitu tidak bekerja sebagai sebanyak 10 orang (71,4%). Berdasarkan penghasilan responden hampir setengahnya kurang dari umr <2.994.143,38 sebanyak 13 orang (76,4%). Berdasarkan hubungan responden dengan pasien hampir setengahnya yaitu suami/istri sebanyak 13 orang (72,2%). Berdasarkan pernah atau tidak mendapat penyuluhan personal hygiene sebagian besar tidak pernah sebanyak 15 orang (75%). Berdasarkan lama stroke responden hampir setengahnya mengalami stroke selama <1 tahun sebanyak 13 orang (76,4%). Berdasarkan serangan stroke responden selurunya mengalami serangan setroke pertama sebanyak 30 orang (100%). Berdasarkan tingkat ketergantungan responden sebagian besar mengalami ketergantungan sebagian sebanyak 18 orang (75%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang pada bulan Juni 2023 dengan jumlah total responden 30 orang, diperoleh data hasil 22 orang dengan presentase 73,3% memiliki kemampuan

perawatan *personal hygiene* kurang, 6 orang dengan presentase 20,0% memiliki kemampuan perawatan *personal hygiene* cukup, 2 orang dengan presentase 6,7% memiliki kemampuan perawatan *personal hygiene* baik.

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari gambaran kemampuan perawatan *personal hygiene* oleh keluarga pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Lawang adalah sebagian besar memiliki kemampuan yang kurang.

Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin responden di Poliklinik Saraf RSUD Lawang didapatkan bahwa hampir setengahnya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (86,7%) memiliki kemampuan perawatan *personal hygiene* kurang, dan sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (60%) memiliki kemampuan perawatan *personal hygiene* yang kurang. Menurut (Liyana 2018) maknanya rata-rata pasien stroke berobat didampingi oleh suami, saudara laki-lakinya, anak laki-lakinya, dan menantunya dikarenakan beberapa faktor antara lain istri yang sudah menceraikannya, istri yang lama sudah meninggal dunia, dan anak perempuan yang masih kecil atau masih pelajar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, laki-laki memiliki beban berat dalam melakukan perawatan karena merawat keluarga atau pasangan tidak sejalan dengan tugasnya mencari nafkah

dan laki-laki pada umumnya kurang ahli dalam melakukan perawatan.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden di Poliklinik Saraf RSUD Lawang didapatkan bahwa sebagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 10 orang (66%) memiliki kemampuan perawatan *personal hygiene* yang kurang.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suwadirman, 2011) Tingkat pendidikan keluarga yang terkategori tinggi berhubungan dengan kemampuan pengetahuan dalam menggunakan dan memilih fasilitas kesehatan yang tepat dalam mengobati dan merawat pasien stroke sehingga bisa mengurangi beban penderita karena lebih cepat dan tepat dalam mendapatkan bantuan dari petugas kesehatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, rendahnya pendidikan keluarga maka akan semakin sulit dalam melakukan perawatan karena kurang mampu memilih fasilitas kesehatan yang sesuai untuk pasien stroke.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pekerjaan di Poliklinik Saraf RSUD Lawang didapatkan bahwa sebagian kecil responden tidak bekerja sebanyak 10 orang (71%) memiliki kemampuan perawatan *personal hygiene* yang kurang. Menurut

(Puspitasari, 2017) yang menyatakan bahwa caregiver yang bekerja diketahui memiliki beban sedikit atau tidak ada beban sebanyak 50%, sementara caregiver yang tidak bekerja memiliki beban ringan sampai sedang sebanyak 45,5% dan beban berat sebanyak 4,5%. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, keluarga yang bekerja cenderung merasakan beban lebih dalam melakukan perawatan kepada pasien stroke.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat penghasilan didapatkan bahwa hampir setengahnya responden berpenghasilan <2.994.143,38 sebanyak 13 orang (76,4%) memiliki kemampuan perawatan personal hygiene yang kurang. Penghasilan caregiver pada pasien stroke mayoritas di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kota Malang 2023 (Rp3.068.275) sebanyak 60%.

Menurut (Zahra, 2016) Semakin rendah penghasilan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk memperoleh informasi tentang status kesehatan dan keterbatasan biaya menjangkau fasilitas kesehatan di masyarakat baik media informasi ataupun pusat pelayanan kesehatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, penghasilan yang kurang akan dapat memengaruhi dalam melakukan perawatan dan mendapatkan perawatan yang layak.

Dari hasil penelitian berdasarkan hubungan dengan pasien di Poliklinik Saraf RSUD Lawang didapatkan bahwa hampir setengahnya adalah pasangan suami/istri sebanyak 13 orang (72,2%) memiliki kemampuan perawatan personal hygiene yang kurang. Beban berat dirasakan oleh caregiver sebagai pasangan pasien stroke yaitu sebanyak (42,3%). Menurut (Mardiana, 2013) eban caregiver akan dirasakan lebih berat pada individu yang mempunyai hubungan langsung dengan pasien. Hubungan sebagai pasangan (suami/istri) dalam suatu perkawinan salah satunya ditandai oleh adanya saling ketergantungan dari masing-masing pasangannya, adanya aktifitas sehari-hari dan melakukan beberapa *personal hygiene* dalam perkawinan dapat mempengaruhi beban dalam perawatan pasien. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, keluarga yang berstatus pasangan akan memiliki tanggung jawab ganda karena selain harus mengurus rumah tangga mereka juga harus merawat pasangan yang sedang sakit.

Dari hasil penelitian berdasarkan lamanya stroke didapatkan bahwa hampir setengahnya responden mengalami stroke < 1 tahun sebanyak 13 orang (76%) memiliki kemampuan perawatan personal hygiene yang kurang.

Menurut (Gertrude dkk., 2019) Lama merawat merupakan keseluruhan waktu yang digunakan keluarga untuk merawat penderita stroke. Keluarga yang merawat penderita stroke

dikatakan sebagai caregiver atau pengasuh utama saat minimal telah merawat penderita stroke selama 4 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama merawat dengan sikap keluarga dalam merawat penderita stroke. Diketahui responden yang merawat selama 5 tahun seluruhnya memiliki sikap negatif. Menurut peneliti lama perawatan dapat memengaruhi beban yang dialami oleh keluarga selama melakukan perawatan dan semakin lama tingkat stress keluarga dalam merawat pasien semakin meningkat.

Dari hasil penelitian berdasarkan serangan stroke di Poliklinik RSUD Lawang didapatkan bahwa seluruhnya mengalami serangan stroke yang pertama sebanyak 30 orang (100%). Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2015, memperkirakan terdapat 20 juta orang yang akan meninggal dunia dikarenakan stroke disertai dengan meningkatnya kematian akibat penyakit jantung dan kanker. Sekitar 795.000 orang di USA mengalami stroke setiap tahunnya, dimana 610.000 orang mengalami stroke serangan pertama dan stroke menyebabkan 134.000 kematian (Goldstein, 2011). Menurut (Bautmann, 2012) pada pusat pengendalian dan pencegahan penyakit sekitar 795.000 orang Amerika menderita stroke serangan pertama dan berulang setiap tahun dengan rata-rata menginap di rumah sakit 6 hari. Menurut peneliti serangan stroke ulang umumnya lebih fatal dari pada serangan stroke

pertama dan biasanya serangan stroke pertama bisa menimbulkan kepanikan.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat ketergantungan di Poliklinik RSUD Lawang didapatkan bahwa hampir seluruhnya yang mengalami ketergantungan sebagian sebanyak 26 orang (87%). Menurut (Mayasari ,2019) bahwa sebanyak 47% pasien stroke memiliki activity daily living mandiri dan sebanyak 35% memiliki ketergantungan ringan, tingkat kemandirian pasien dipengaruhi oleh aktor usia penderita stroke yang kebanyakan sudah memasuki usia lanjut,hal ini mnejadi salah satu faktor yang menunjang tingkat kemandirian pasien paska stroke terhambat. Menurut peneliti ketergantungan dapat sangat memengaruhi karna ketergantungan total dapat meningkatkan beban keluarga yang merawat.

